

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintahan desa memainkan peranan yang sangat penting sebagai lini terdepan dalam melaksanakan pembangunan dan memberikan pelayanan publik secara langsung kepada masyarakat. Menurut Sambologi, (2023) Pemerintah desa berfungsi sebagai tanda resmi dari komunitas di desa. Sebagai bentuk pemerintahan dengan kekuasaan yang paling rendah, pemerintah desa tidak hanya memiliki hak untuk mengelola daerahnya, tetapi juga merupakan bagian dari pengalihan wewenang dari pemerintah yang lebih tinggi. Pemerintahan desa dikelola oleh kepala desa, yang didukung oleh stafnya, untuk mewakili penduduk desa dalam mengatur hubungan baik di dalam maupun di luar komunitas. Desa telah diberikan kekuasaan dan otonomi yang lebih besar, termasuk dalam pengaturan anggaran dan aset desa yang penting. Ini secara langsung menjadikan perangkat desa sebagai kunci utama keberhasilan program-program dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia di tingkat desa menjadi hal penting yang harus ditingkatkan untuk menciptakan akuntabilitas, efektivitas dalam pengelolaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perangkat desa menghadapi tuntutan kinerja yang sangat tinggi, tetapi kondisi di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan serius antara harapan ideal dan kenyataan praktis. Fenomena ini nyata terlihat di Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, di mana muncul dua peristiwa penting yang

menggambarkan adanya kelemahan dalam tata kelola dan kinerja perangkat. Pertama kasus (sumber.ponorogo.pikiran-rakyat) penyevelan tanah aset desa yang disalahgunakan untuk tambang ilegal mengindikasikan lemahnya pengawasan dan akuntabilitas kepemimpinan desa serta rendahnya tanggung jawab perangkat dalam menjaga aset publik. Kedua (sumber.ponorogo.go.id) aksi protes warga terhadap truk bermuatan lebih yang merusak jalan memperlihatkan bahwa perangkat desa kurang responsif dan tidak tegas dalam menindak masalah di wilayahnya. Kasus-kasus ini secara konkret menunjukkan bahwa kinerja perangkat desa di Kecamatan Jenangan masih belum mencapai titik maksimal.

Kondisi ini menandakan adanya rendahnya motivasi, serta lemahnya koordinasi dan inisiatif kepemimpinan di tingkat desa. Secara keseluruhan, fenomena tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Jenangan masih terdapat kelemahan dalam *Leadership Style* Kepala Desa, Motivasi Kerja perangkat, serta sistem Kompensasi yang belum seimbang dengan tanggung jawab dan risiko kerja mereka, sehingga berdampak pada kinerja perangkat desa yang belum maksimal.

Kinerja merupakan variabel dependen utama dalam penelitian ini. Secara umum, kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Fitriani, A., & Halim, (2023) menyatakan bahwa dalam konteks pemerintahan desa, evaluasi kinerja tidak hanya didasarkan pada hasil fisik, tetapi juga mempertimbangkan akuntabilitas

dan kemampuan untuk merespons kebutuhan masyarakat. Putra, R. D., (2024) juga mengatakan bahwa dalam zaman transformasi digital di desa, kinerja petugas sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk mengkombinasikan teknologi dengan prosedur operasi yang berlaku. Hasil kinerja petugas desa yang tidak optimal di Kecamatan Jenangan menunjukkan adanya kendala yang berasal dari faktor internal, dimulai dari cara kepemimpinan yang diterapkan.

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu elemen kunci yang berpengaruh dalam organisasi. Gaya kepemimpinan atau *leadership style* merujuk pada cara seorang pemimpin mendorong anggotanya untuk berkolaborasi dalam mencapai sasaran organisasi. Sebuah penelitian oleh Saputra, A., & Pratama, (2022) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional di tingkat desa dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan kerja pegawai desa dibandingkan dengan gaya transaksional. Untuk mengatasi masalah seperti penyalahgunaan aset dan lambatnya respons masyarakat di Kecamatan Jenangan, dibutuhkan kepemimpinan yang efektif, yang ditandai dengan pengawasan yang kuat serta pemberian arahan yang jelas. Kepemimpinan yang efektif, ditandai dengan pengawasan yang kuat dan pemberian arahan yang jelas, sangat diperlukan untuk mengatasi masalah seperti penyalahgunaan aset dan lambatnya respons publik, yang kemudian akan memengaruhi semangat kerja.

Dalam penelitian ini, *leadership style* yang dikaji mengacu pada pendekatan *Full Range Leadership* yang mencakup kepemimpinan

transformasional, transaksional, dan *laissez-faire*. Kepemimpinan transformasional menekankan peran pemimpin sebagai inspirator yang mampu membangun visi bersama, mendorong semangat kerja, serta mengembangkan potensi aparat secara optimal. Kepemimpinan transaksional berfokus pada kejelasan tugas, sistem penghargaan, serta pengawasan untuk menjaga kinerja tetap sesuai standar yang ditetapkan. Sementara itu, gaya *laissez-faire* menggambarkan kecenderungan pemimpin yang memberikan kebebasan kepada bawahan dengan keterlibatan yang relatif minim dalam pengambilan keputusan. Dengan mengkaji ketiga pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana variasi *leadership style* memengaruhi kinerja aparat desa.

Variabel yang penting untuk diperhatikan adalah Motivasi Kerja. Ramadhan, (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa saat ini, motivasi kerja di sektor publik sangat dipengaruhi oleh situasi organisasi serta kejelasan dalam jalur karier. Ketika motivasi rendah, perangkat cenderung tidak responsif, yang terlihat jelas dalam situasi protes dari masyarakat. Di samping itu, motivasi untuk bekerja juga sangat terkait dengan Kompensasi. Wulandari, S., & Santoso, (2022) menyatakan bahwa kompensasi non-finansial, seperti penghargaan dan jaminan sosial, kini setara pentingnya dengan gaji pokok dalam menjaga kinerja perangkat desa agar tetap stabil. Kompensasi yang adil menjadi aspek penting dalam menguatkan motivasi dan meningkatkan kinerja perangkat desa di Kecamatan Jenangan secara berkelanjutan.

Kecamatan Jenangan menghadapi tantangan berupa kesenjangan dalam kinerja digital, selain masalah pengelolaan aset dan respon masyarakat. Putra, R. D., (2024) menjelaskan bahwa kinerja pegawai desa kini harus mampu beradaptasi dengan sistem informasi digital desa, tetapi sering kali terdapat perbedaan antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dan arahan dari pemimpin. Hal ini menyebabkan stres mental yang tidak disertai dengan motivasi yang tepat.

Kompensasi juga menunjukkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, S., & Santoso, (2022) menunjukkan bahwa di sejumlah desa, pembayaran kompensasi finansial (Siltap) sering terlambat, yang menurut Hidayat, (2023) bisa memutus rantai motivasi kerja meskipun ada gaya kepemimpinan yang transformasional. Kesenjangan antara peningkatan beban kerja administratif setelah pandemi dan stabilitas penerimaan kompensasi ini menjadi isu penting yang perlu dianalisis dampaknya terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Jenangan.

Penelitian terdahulu tentang hubungan antar variabel ini menunjukkan ketidaksesuaian temuan yang memerlukan klarifikasi, terutama dalam konteks pemerintahan desa. Studi oleh Rahayu, S., (2024) membuktikan bahwa Motivasi dan Kompensasi berpengaruh positif, namun studi lain Nadia & Ida, (2024) menunjukkan hasil yang kurang signifikan pada variabel Motivasi. Inkonsistensi teoretis ini, ditambah dengan masalah praktis yang nyata terjadi di Kecamatan Jenangan, menunjukkan bahwa masih ada variabel laten atau kondisi spesifik yang perlu diuji secara serentak.

Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menguji tiga faktor penentu kinerja yang paling fundamental dan relevan dengan kasus-kasus aktual di Kecamatan Jenangan. Gaya Kepemimpinan dipilih karena kasus penyalahgunaan aset desa jelas berakar pada lemahnya pengawasan pimpinan. Motivasi Kerja dipilih untuk mengukur sejauh mana dorongan internal perangkat dalam melayani publik, yang tergambar dari kurangnya inisiatif mereka dalam menangani keluhan warga. Sementara itu, Kompensasi menjadi variabel penting untuk menguji apakah imbalan yang diterima perangkat sudah sebanding dengan tanggung jawab dan beban kerja yang tinggi. Dengan menguji ketiganya secara bersamaan, diharapkan dapat ditemukan model yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja di lingkungan desa tersebut.

Kecamatan Jenangan memiliki ciri-ciri wilayah administratif yang penting karena banyak perangkat tersebar di berbagai desa dengan tipe yang beragam (desa swasembada dan swakarya). Beragamnya kondisi geografis serta jumlah penduduk di setiap desa mengharuskan adanya standarisasi kinerja yang konsisten. Untuk rincian mengenai jumlah desa yang menjadi fokus penelitian ini di Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Jumlah Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

No	Desa/Kelurahan	Perangkat
1	Mrican	12
2	Singosaren	4
3	Setono	6

4	Plalangan	12
5	Ngrupit	11
6	Sedah	12
7	Pintu	11
8	Panjeng	13
9	Jimbe	11
10	Jenangan	12
11	Sraten	10
12	Kemiri	11
13	Semanding	10
14	Tanjung Sari	9
15	Nglayang	14
16	Paringan	12
17	Wates	10
Total	Total	180

Sumber : Kecamatan Jenangan (2025)

Pemilihan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, sebagai objek penelitian didasarkan pada prinsip purposive sampling atau fokus kasus yang kuat (case study). Kecamatan Jenangan dipilih karena secara eksplisit telah menunjukkan adanya indikasi permasalahan kinerja yang nyata dan terverifikasi melalui dua peristiwa yang menjadi fokus di awal latar belakang. Ketersediaan fenomena yang jelas (penyalahgunaan aset dan protes warga) memberikan validitas empiris yang kuat untuk pengujian hipotesis penelitian. Dengan memfokuskan studi pada Kecamatan Jenangan, hasil penelitian akan lebih spesifik, mendalam, dan memiliki relevansi praktis tinggi dalam upaya perbaikan tata kelola di wilayah tersebut.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang masalah yang nyata di Kecamatan Jenangan, kesenjangan teoritis antar penelitian terdahulu, serta alasan yang kuat untuk menguji ketiga variabel penentu kinerja (Leadership Style, Motivasi, dan Kompensasi). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademis dan rekomendasi praktis bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam mengoptimalkan kinerja perangkat desa. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dalam judul: **"Pengaruh *Leadership Style*, Motivasi Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo."**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Leadership Style* berpengaruh terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
- b. Apakah Motivasi kerja berpengaruh terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
- c. Apakah Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
- d. Apakah *Leadership Style*, Motivasi kerja, dan Kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah *Leadership Style* berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui apakah Kompensasi berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui apakah *Leadership Style*, Motivasi Kerja, dan Kompensasi berpengaruh secara keseluruhan terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk referensi ilmu pengetahuan dan referensi khususnya di bidang penelitian Kinerja Karyawan, dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan *Leadership Style*, Motivasi, dan Kompensasi

- b. Manfaat untuk Perangkat dan Desa Di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Jenangan dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat

efektivitas kerja perangkat desa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perangkat desa sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan komitmen, kinerja, serta profesionalisme dalam pelaksanaan tugas - tugas pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Ponorogo.

c. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini menjadi media pembelajaran untuk memperluas wawasan serta pemahaman terkait penerapan konsep dan teori manajemen sumber daya manusia dalam praktik nyata. Di samping itu, kegiatan penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan dalam menganalisis data statistik, khususnya dalam mengkaji permasalahan kinerja perangkat pemerintahan di tingkat desa.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberi bukti empiris mengenai *Leadership Style*, motivasi Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan.